

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN
KREDIT MOBIL PADA ASTRA CREDIT COMPANIES
CABANG PADANG**

TUGAS AKHIR

*Diajukan kepada tim penguji tugas akhir program studi akuntansi keuangan
(DIII) sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya.*



Oleh:

ADE FAKHRINI UMAMI

1109166/2011

PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mobil Pada Astra
Credit Companies Cabang Padang

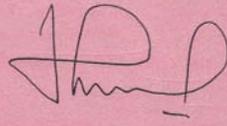
Nama : Ade Fakhri Umami
BP/NIM : 2011/1109166
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh
Koordinator Program Diploma III


Perengki Susanto, SE, M.Sc
NIP. 19810404 200501 1 002

Disetujui Oleh
Pembimbing


Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19771123 200312 1 003

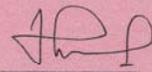
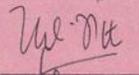
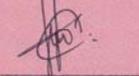
PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mobil Pada Astra
Credit Companies Cabang Padang

Nama : Ade Fakhri Umami
NIM/BP : 1109166/2011
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi
Akuntansi (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Henri Agustin, S.E, M.Sc, Ak	(Pembimbing)	
2. Nelvirita, SE, M.Si, Ak	(Penguji I)	
3. Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak, Ak (Penguji II)		

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Fakhri Umami
Tahun Masuk/NIM : 2011/1109166
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/ 14 Juni 1993
Program Studi : Diploma III Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Rasak No 11 Lolong
Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mobil
Pada Astra Credit Companies Cabang Padang
No. HP : 081363933135

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku

Padang, 18 Juli 2014



Yang menyatakan,

Ade Fakhri Umami
NIM. 1109166

ABSTRAK

Ade Fakhri Umami : Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mobil pada Astra Credit Companies Cabang Padang

Pembimbing : Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prosedur pemberian kredit dan bagaimana Pengendalian Internal yang dilakukan terhadap pemberian kredit pada Actra Credit Companies Cabang Padang. Penelitian ini dilakukan di kantor Astra Credit Companies Cabang Padang.

Bentuk penelitian tugas akhir ini adalah observasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Penulis melakukan observasi atau pengamatan tentang prosedur pemberian kredit, persyaratan kredit, serta pengendalian internal terhadap pemberian kredit. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, peneliti melakukan pengolahan data sehingga akhirnya diperoleh hasil. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan tentang bagaimana prosedur pemberian kredit yang ditetapkan oleh Astra Credit Companies Cabang Padang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian internal terhadap system pemberian kredit mobil pada Astra Credit Companies Cabang Padang dinilai dengan baik. Hal ini terlihat dari unsur struktur pengendalian internal yang diterapkan dengan baik, system pemberian kredit yang dilakukan dengan jelas dalam pembagia tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian telah dilakukan dengan baik karena dalam penerapan system pemberian kredit di ACC Cabang Padang telah sesuai dengan pedoman atau peraturan Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 dalam pasal 8 tentang pemberian kredit.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, pemelihara seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mobil pada Astra Credit Companies Cabang Padang”**. Tugas akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Akuntansi Keuangan Diploma III (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tak terbatas.

Terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Henri Agustin, SE. M. Sc. AK selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu, pengarahan, perhatian, masukan serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. YuniaWardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc selaku Ketua Program Studi, Bapak Firman, SE. M.Sc dan Ibu Nelvirita, SE, M. Si Ak selaku Sekretaris Program Studi dan Staf Tata Usaha Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan tugas akhir ini.

3. Bapak dan Ibu staf pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater tercinta ini, serta kepada seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu di bidang administrasi.
4. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Pusat dan Ruang Baca Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menemukan sumber referensi.
5. Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda, Ibunda dan keluarga besar tercinta yang telah memberikan kesungguhan do'a, bantuan moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dan teristimewa juga penulis ucapkan kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2011 yang memberikan motivasi dan semangat serta masukan-masukan demi terwujudnya impian penulis.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kemampuan, namun penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun sehingga menjadi sumbangan yang berarti bagi pendidikan di masa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Pengertian Lembaga Pembiayaan.....	8
B. Konsep Dasar Kredit	10
1. Pengertian Kredit.....	10
2. Unsur-Unsur Kredit	11
3. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	13
4. Jenis- Jenis Kredit.....	15
5. Prinsip- Prinsip Pemberian Kredit.....	19
6. Aspek- Aspek dalam Penilaian Kredit	20
7. Prosedur dalam Pemberian Kredit.....	22
C. Pengertian Sistem Pengendalian Internal	25
1. Pengertian Sistem	25
2. Pengertian Pengendalian Internal	26
3. Pengertian Sistem Pengendalian Internal	27
4. Tujuan Sistem Pengendalian Internal	27
5. Unsur Sistem Pengendalian Internal	29
6. Keterbatasan Pengendalian Internal	30
7. Komponen Pengendalian Internal	30

D. Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit.....	31
1. Pengendalian Internal Pemberian Kredit.....	31
2. Tujuan Pengendalian Internal Pemberian Kredit	32
3. Alur Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan	33
BAB III Pendekatan Penelitian	
A. Bentuk Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Rancangan Penelitian	34
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Profil Perusahaan.....	37
B. Pembahasan	58
1. Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit . Mobil pada ACC Cabang Padang	58
2. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mobil pada ACC Cabang Padang	63
3. Analisis tindakan yang dilakukan perusahaan ACC Cabang Padang terhadap kredit apabila terjadi tunggakan kredit ..	70
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Pembagian Lembaga Keuangan.....	9
GAMBAR 2. Alur Prosedur Pemberian Kredit.....	33
GAMBAR 3. Struktur Kepemilikan Saham Astra Credit Companies.....	39
GAMBAR 4. Struktur Organisasi PT. Astra Credit Companies (ACC) Cabang Padang.....	45
GAMBAR 5. Alur Prosedur Pemberian Kredit ACC Cabang Padang.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Observasi
2. Surat Pernyataan penelitian
3. Aplikasi Pembiayaan Astra Credit Companies
4. High Level Flow Process Astra Credit Companies

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia pada era globalisasi yang serba modern dalam perkembangannya, sangat menuntut masyarakat untuk berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan tuntutan inilah yang menyebabkan kebutuhan menjadi lebih kompleks. Banyak perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan berlomba-lomba menawarkan berbagai jasa khususnya jasa pengkreditan tentunya dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Upaya tersebut dilakukan agar bertahan ditengah persaingan yang sangat ketat dan tetap menjadi pilihan utama bagi konsumen atau pelanggan dan untuk mencegah timbulnya suatu resiko kredit.

Perusahaan Astra Credit Companies merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan kredit kendaraan lama atau baru. Pada dasarnya ACC dapat tumbuh dan besar sampai saat ini karena adanya keyakinan dari pelanggan atas pelayanan yang dilakukan secara sistematis yang memudahkan pelanggan untuk bertransaksi. Untuk meningkatkan penjualan diperlukan kerjasama dari berbagai department yang ada dalam ruang lingkup ACC. Karena dari penjualan kreditlah kekayaan dan aset perusahaan dapat meningkat dan merupakan elemen yang sangat vital dalam perusahaan.

Pemberian kredit merupakan suatu usaha perusahaan yang paling pokok, maka perusahaan perlu memberikan penilaian terhadap *customer* yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa *customer* nya tersebut

mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dengan adanya unsur risiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukannya suatu pengamanan kredit. Tujuan pengamanan ini adalah menghilangkan risiko atau setidaknya-tidaknya memperkecil risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu pihak perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengamanan untuk setiap kredit agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet.

Untuk dapat menjalankan suatu aktivitas perusahaan tersebut perusahaan membutuhkan suatu sistem. Menurut Mulyadi (2008 : 3) sistem digunakan untuk menangani kegiatan yang dilakukan secara rutin atau berulang kali (prosedur). Dengan adanya sistem diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan satu kegiatan perusahaan dengan lancar.

Adapun syarat-syarat dalam pemberian kredit kendaraan harus memiliki foto copy KTP pemohon dan suami/istri yang masih berlaku, foto copy KTP penjamin (jika diperlukan) yang masih berlaku, foto copy Kartu Keluarga, Keterangan Penghasilan/ Slip Gaji/ Rekening Tabungan/ Data Keuangan (bagi pemohon karyawan), Rekening Koran 3 bulan terakhir/ Rekening Tabungan/data keuangan bagi pemohon wiraswasta dan profesi, foto copy Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Foto copy Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Dalam melakukan kredit ada tahapan dan prosedur yang harus dijalankan oleh *customer* atau debitur. Tahapan tersebut harus di jalankan *customer* sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah di tetapkan agar *customer* dapat persetujuan kredit dari pihak perusahaan.

Dalam melakukan pengelolaan terhadap perusahaan, manajemen harus menetapkan sistem perencanaan, pengendalian dan pengawasan yang memadai terhadap semua aktivitas yang ada dalam perusahaan. Setiap proses kegiatan yang akan dijalankan harus terkoordinasi dengan baik dan dapat dikendalikan oleh setiap manajer yang memimpinya.

Dalam pemberian kredit kendaraan, prosedur akan berjalan dengan baik apabila adanya sistem pengendalian internal dari perusahaan tersebut. Pengendalian yang baik tidak lepas dari sistem yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan. Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2008:2)

Pengendalian dapat dilaksanakan secara efektif melalui pemeriksaan dan pelaporan, namun pemeriksaan dan pelaporan umumnya bersifat refrensif yaitu suatu kecurangan yang telah terjadi yang berarti kejadian yang sudah berlalu. Untuk memperoleh pengendalian yang bersifat preferensif maka perlu adanya pengendalian internal yang baik. Pengendalian ini untuk mengurangi resiko-resiko yang mungkin akan terjadi. Pada aktifitas perusahaan yang merugikan baik *financial* maupun *nonfinancial*.

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen dalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi,

mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong di patuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008 :163).

Menejemen puncak yang terdiri dari dewan direksi bertanggung jawab terhadap pengendalian internal perusahaan, tidak hanya direktur keuangan saja tetapi seluruh dewan direksi yang bertanggung jawab atas pengendalian internal. Setiap perusahaan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan. Jika sistem pengendalian internal perusahaan berjalan baik maka tidak akan terjadi resiko yang akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Begitu sebaliknya , jika perusahaan tidak memiliki sistem pengendalian internal maka akan terjadi resiko-resiko yang akan berdampak pada laporan keuangan.

Jika kredit sudah terealisasi. Selanjutnya pihak perusahaan mengawasi pelaksanaan kredit itu sendiri. Hal ini dengan cara memantau setiap kepatuhan debitur dalam melakukan pelunasan tiap bulannya. Apabila pihak debitur tidak tepat waktu dalam melakukan pelunasan, pemberian surat peringatan (SP) bisa memantau kepatuhan debitur dalam melakukan pembayaran tiap bulannya.

Pemberian kredit yang kurang hati-hati dapat menimbulkan kerugian setelah mengetahui bahwa *customer* dalam keadaan pailit. Jika hal itu terjadi maka pihak perusahaan harus cepat melakukan tindakan pengamanan terhadap kredit yang mengalami kemacetan sehingga tidak akan menimbulkan kerugian misalnya memberikan keringanan dan memberikan perpanjangan waktu pelunasan bagi kredit yang terkena musibah atau melakukan pelelangan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya

dilakukan penyelamatan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Jika cara itu tidak bisa, pihak perusahaan melakukan penyitaan dan tindakan lebih lanjut diselesaikan dengan meminta bantuan pihak ketiga yaitu BUPN atau pengadilan. Cara itu dilakukan jika *customer* melakukan perlawanan terhadap pihak perusahaan.

Berikut tabel penjualan kredit 3 bulan terakhir PT. Astra Credit Companies Cabang Padang.

Bulan	Keterangan	Penjualan Kredit	Piutang Usaha	Persentase/ 30 hari
September 2013	Rupiah	833,889,520,824	59,412,877,766	7,12 %
Oktober 2013	Rupiah	850,039,975,519	61,324,224,166	7,21 %
November 2013	Rupiah	848,142,966,669	66,265,938,666	7,81 %

Sumber: PT. Astra Credit Companies (ACC) Cabang Padang

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan terhadap piutang pelanggan dari September 2013 hingga November 2013 dan mengakibatkan persentase peningkatan piutang pelanggan juga meningkat dari 7,12% menjadi 7,81% yang dapat mengakibatkan turunnya pendapatan dan aset perusahaan PT. Astra Credit Companies Cabang Padang.

Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, perusahaan melalui usaha pemberian kreditnya harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi risiko tunggakan kredit. Jika diteliti lebih dalam, kegagalan kredit terutama disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal.

Oleh karena itu melihat dari latar belakang masalah diatas membuat penulis tertarik membahas lebih lanjut dan menjadikan penulisan tugas akhir yang

berjudul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mobil pada Astra Credit Companies Cabang Padang**”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem pengendalian internal pemberian kredit mobil pada Astra Credit Companies Cabang Padang?
2. Apakah sistem pengendalian internal pemberian kredit mobil pada Astra Credit Companies Cabang Padang telah diterapkan sesuai dengan prosedur yang ditentukan?
3. Apakah tindakan yang dilakukan pihak ACC cabang Padang terhadap kredit apabila terjadi tunggakan kredit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal pemberian kredit pemilikan mobil pada Astra Credit Companies Cabang Padang
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal pemberian kredit pemilikan mobil pada Astra Credit Companies Cabang Padang telah diterapkan sesuai dengan prosedur yang ditentukan.
3. Untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan ACC cabang Padang dalam menangani masalah yang terjadi pada prosedur dan proses, serta tunggakan kredit melalui sistem pengendalian pemberian kredit mobil.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi mahasiswa

Menambah bekal ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa dan menjadikan mahasiswa kreatif, cekatan serta memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

2. Bagi perusahaan

Agar perusahaan Astra Credit Companies dapat memperbaiki kondisi perusahaan apabila ada metode yang kurang tepat digunakan melalui saran-saran yang diberikan.

3. Bagi perguruan tinggi

Mendapatkan informasi tentang perkembangan perusahaan agar dapat diaplikasikan dalam perkuliahan dan terwujudnya kerjasama yang baik antara instansi pendidikan dengan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Lembaga Pembiayaan

Dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1988, diaturlah ketentuan tentang Lembaga Pembiayaan yang di kemukakan oleh beberapa para ahli. Menurut (Kasmir ,SE,MM 2006, Manajemen Perbankan), menyatakan bahwa lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.

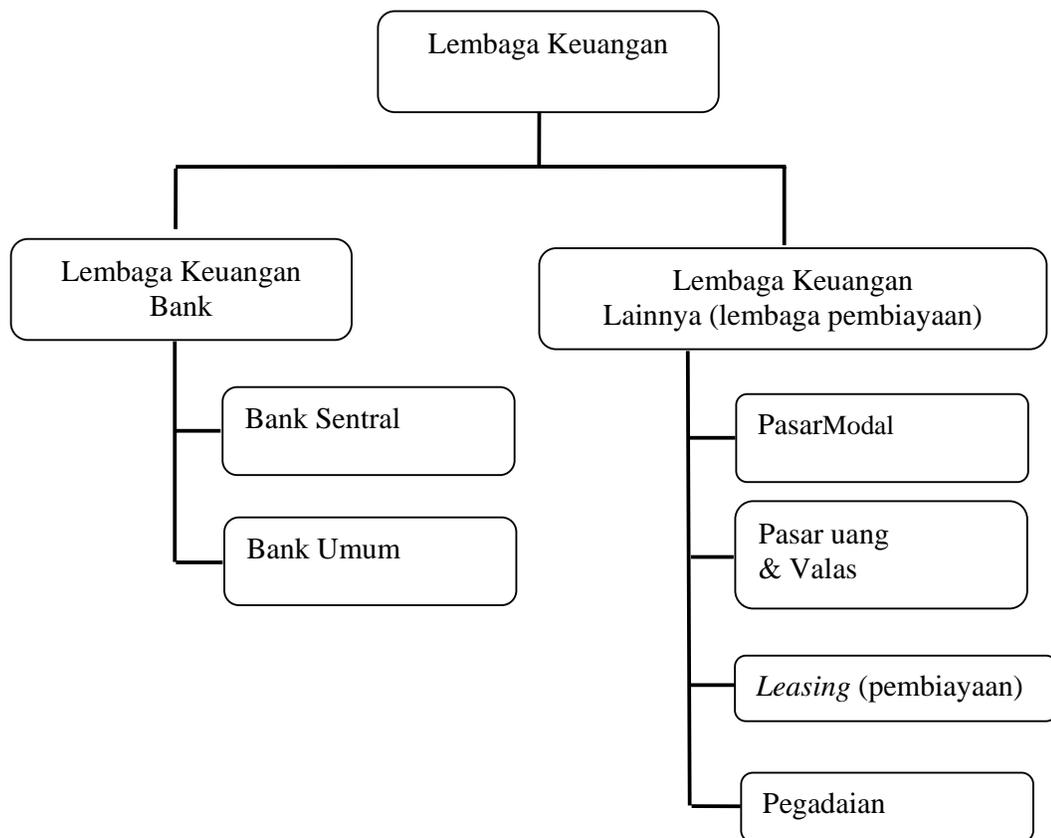
Berdasarkan pengertian lembaga pembiayaan diatas, maka dalam lembaga pembiayaan terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Badan Usaha, yaitu perusahaan pembiayaan yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan.
- b. Kegiatan Pembiayaan, yaitu melakukan pekerjaan atau aktivitas dengan cara membiayai pihak-pihak atau sektor usaha yang dibutuhkan.
- c. Penyediaan Dana, yaitu perbuatan penyediaan uang untuk suatu keperluan.
- d. Barang Modal, yaitu barang yang dipakai untuk menghasilkan sesuatu atau barang lain, mesin-mesin, peralatan perusahaan dan sebagainya.

Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Kasmir (2012:113) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan

pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam praktiknya lembaga keuangan digolongkan kedalam dua golongan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya (lembaga pembiayaan). Untuk lebih jelasnya kedua kelompok lembaga keuangan tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1 : Pembagian Lembaga Keuangan

Sumber : Kasmir ,SE,MM 2006, Manajemen Perbankan

B. Konsep Dasar Kredit

1. Pengertian Kredit

Dalam bahasa latin kredit berarti “*credare*” artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang di salurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan kredit adalah :

“Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pemberi kredit dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya sesuai dengan jangka waktu dan dengan dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Kredit adalah pemberian penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan si pemberi dan si penerima atau kesepakatan pinjam-meminjam antara kreditor dan debitur.
- b. Adanya kesepakatan antara pihak perusahaan dengan pihak *customer* terkait dengan perjanjian yang telah dibuat.
- c. Adanya jangka waktu pelunasan utang dan bunga yang telah disepakati dan ditetapkan bersama.

2. Unsur-unsur Kredit

Menurut Kasmir (2012:114-115) adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut.

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar di terima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh perusahaan sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu, sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi *customer*, baik secara *intern* maupun *ekstern*. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etikat yang baik *customer* nasabah terhadap perusahaan.

2. Kesepakatan

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (di bawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun), atau jangka panjang (di atas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

4. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan perusahaan, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

5. Balas Jasa

Bagi perusahaan balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Di samping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan perusahaan. Bagi perusahaan yang berdasarkan prinsip balas jasanya di tentukan dengan bagi hasil.

3. Tujuan dan Fungsi Kredit

Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Kasmir (2012:115-119) :

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh perusahaan sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perusahaan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor terutama sektor riil.

Di samping memiliki tujuan pemberian kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit yang secara luas tersebut antara lain:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak

akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh perusahaan akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan .

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya.

4. Jenis-jenis kredit

Beragam jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan jenis kredit. Dalam praktiknya kredit yang ada pada masyarakat terdiri dari beberapa jenis , begitu pula dengan pemberian kredit oleh pihak perusahaan leasing kepada masyarakat Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek /pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang sama pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun.

4. Dilihat dari Segi Jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha.

5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

a. Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit peternakan

Merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Kredit industri

Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri , baik industri kecil, industri menengah, atau industri besar.

d. Kredit pertambangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang .

e. Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f. Kredit profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan professional seperti , dosen, dokter atau pengacara.

g. Kredit perumahan

Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka panjang.

h. Dan sektor-sektor lainnya.

Menurut Budi Untung (2005:5), jenis kredit dapat dibedakan menurut berbagai kriteria, yaitu dari kriteria lembaga penerima-penerima kredit, jangka waktu serta penggunaan kredit, kelengkapan dokumen perdagangan, atau dari berbagai kriteria lainnya.

5.Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka perusahaan harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya melalui prosedur penilaian yang benar. Menurut Kasmir (2012:136-137) prinsip pengkreditan dikenal dengan nama 5C antara lain :

a. *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

b. *Capacity*

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *Capability*.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas* dan ukuran lainnya.

d. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

e. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

6. Aspek aspek dalam Penilaian Kredit

Menurut Kasmir (2012:139-142), aspek-aspek yang dinilai antarlain:

a. Aspek Yuridis/Hukum

Yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan meneliti keabsahan dan kesempurnaan akte pendirian perusahaan, sehingga dapat diketahui siapa-siapa pemiliknya dan besarnya

modal masing-masing pemilik. Kemudian juga diteliti keabsahannya dari dokumen atau surat-surat penting lainnya seperti :

- 1) Surat Izin Usaha Industri (SIUI) untuk sektor industri.
- 2) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) untuk sektor perdagangan.
- 3) Tanda daftar perusahaan (TDP)
- 4) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- 5) Keabsahan surat-surat yang dijaminakan misalnya sertifikat tanah dan sertifikat deposito.
- 6) Serta dokumen-dokumen yang dianggap penting lainnya, seperti KTP.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Dalam aspek ini yang kita nilai adalah besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang, sehingga diketahui prospek pemasaran produk tersebut. Yang perlu diteliti dalam aspek ini adalah:

- 1) Hasil penjualan atau produksi minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang lalu.
- 2) Rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan atau 3 tahun yang akan datang.
- 3) Peta kekuatan pesaing yang ada, seperti market share yang dikuasai.
- 4) Prospek produk secara keseluruhan.

c. Aspek Keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut.

d. Aspek teknis atau operasi

Merupakan aspek yang membahas masalah yang berkaitan dengan produksi, lokasi dan *lay out*, seperti kapasitas mesin yang digunakan.

e. Aspek Manajemen

Aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang di miliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya.

f. Aspek sosial ekonomi

Aspek sosial ekonomi adalah menganalisis dampaknya yang timbul akibat adanya proyek terhadap perekonomian masyarakat dan sosial masyarakat secara umum.

g. Aspek Amdal atau analisis dampak lingkungan

Merupakan analisis terhadap lingkungan baik darat, air, udara, termasuk kesehatan manusia apabila proyek tersebut dijalankan.

7. Prosedur dalam pemberian kredit

Menurut Kasmir (2012: 143-147), secara umum dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

a. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-

berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain :

- 1) Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan.
- 2) Maksud dan tujuan.
- 3) Besarnya kredit dan jangka waktu.
- 4) Cara pemohon dalam mengembalikan kredit, maksudnya dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya.
- 5) Jaminan kredit.
- 6) Akte notaris.
- 7) TDP (Tanda Daftar Perusahaan).
- 8) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).
- 9) Neraca dalam laporan rugi laba 3 tahun terakhir.
- 10) Bukti diri dari pimpinan perusahaan.
- 11) Fotokopi sertifikat jaminan.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaliknya permohonan kredit dibatalkan saja.

c. Wawancara awal

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan perusahaan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang perusahaan inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

d. On The Spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.

e. Wawancara ke II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan On The Spot di lapangan.

f. Keputusan kredit

Dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka disiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit yang akan diumumkan mencakup :

- 1) Jumlah uang yang diterima
- 2) Jangka waktu kredit
- 3) Biaya-biaya yang harus dibayar
- 4) Waktu pencairan kredit.

g. Penandatanganan akad kredit/ perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad

kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan:

- 1) Antara perusahaan dengan debitur secara langsung atau
- 2) Dengan melalui notaris.

h. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

i. Penyaluran atau penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu:

- 1) Sekaligus atau
- 2) Secara bertahap.

C. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal sangat diperlukan dalam suatu perusahaan yaitu untuk pengembangan sumber daya yang efektif dan efisien dan menghindari terjadinya penggelapan, persekongkolan, pencurian terhadap asset perusahaan yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan

1. Pengertian Sistem

Menurut Nugroho Widjajanto (2001:2) sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu *input*, proses dan *output*.

Menurut Mulyadi (2008:2), mengemukakan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut James A.Hall (2011:6) , mendefinisikan sistem sebagai kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal mempunyai dua arti, dalam arti sempit pengendalian intern merupakan pengecekan, penjumlahan, baik penjumlahan mendatar maupun penjumlahan ke bawah. Dalam arti luas pengendalian intern tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan, tetapi juga meliputi semua alat-alat yang digunakan manajer dalam menjalankan koordinasi yang baik disuatu perusahaan. Tanggung jawab dalam menjalankan pengendalian intern terletak pada manajemen perusahaan.

Pengertian pengendalian intern menurut Mulyadi (2006:213) yaitu pengendalian intern merupakan proses yang dipengaruhi oleh tujuan pimpinan, manajemen dan pegawai lainnya. Disusun untuk menyediakan kepastian yang rasional mengenai pencapaian tujuan, berdasarkan:

- a. laporan keuangan yang terpercaya,

- b. efektivitas dan efisiensi kerja dan,
- c. pemenuhan hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Arens (2008:412), mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen dalam kategori berikut ini : (1) reliabilitas pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, (3) ketaatan pada ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

3. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2008:163), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Selanjutnya menurut Pahala Nainggolan (2006:193) sistem pengendalian intern adalah suatu rangkaian dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai supaya tercapainya tujuan organisasi.

Dari pengertian sistem pengendalian intern diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern meliputi berbagai kebijakan, prosedur dan tujuan perusahaan yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi dan mencegah penyalahgunaan sistem perusahaan.

4. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2008:163), tujuan sistem pengendalian internal adalah :

- a. Menjaga kekayaan organisasi

- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Menurut tujuannya, sistem pengendalian internal dapat dibagi menjadi dua macam: pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian intern administrative (*internal administrative control*). Pengendalian internal akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian intern administrative meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Arens (2008:370), biasanya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang system pengendalian internal yang efektif yaitu :

- a. Reliabilitas pelaporan keuangan

Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

- b. Efisiensi dan efektivitas operasi

Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

c. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Menurut James A.Hall (2007:181), sistem pengendalian internal (*internal control system*) terdiri atas berbagai kebijakan, praktik dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya yaitu :

- 1) Menjaga aktiva perusahaan
- 2) Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi
- 3) Mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan
- 4) Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen

5. Unsur Sistem Pengendalian internal

Menurut Mulyadi (2008:164), unsur-unsur sistem pengendalian internal adalah:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

6. Keterbatasan Pengendalian Internal

Keterbatasan yang terdapat dalam pengendalian internal dapat mengakibatkan tujuan dari pengendalian intern tidak akan tercapai.

Kerbatasan tersebut menurut Mulyadi (2008:181) adalah :

- a. Kesalahan dalam pertimbangan
- b. Gangguan
- c. Kolusi
- d. Pengabaian oleh manajemen
- e. Biaya lawan manfaat

7. Komponen pengendalian internal

Menurut JamesA.Hall (2007:186), pengendalian internal terdiri atas lima komponen yaitu :

- a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian (*control environment*) adalah dasar dari empat komponen pengendalian lainnya.Lingkungan pengendalian menentukan arah perusahaan dan mempengaruhi kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan.

b. Penilaian Resiko

Perusahaan harus melakukan penilaian resiko (*risk assessment*) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai risiko yang berkaitan dengan laporan keuangan.

c. Informasi dan Komunikasi

Kualitas suatu informasi yang dihasilkan oleh SIA berdampak pada kemampuan pihak manajemen untuk mengambil tindakan serta membuat keputusan dalam hubungannya dengan operasional perusahaan, serta membuat keuangan yang andal.

d. Pengawasan

Pengawasan (*monitoring*) proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian intern serta operasinya berjalan. Hal ini dapat diwujudkan melalui beberapa prosedur terpisah atau melalui aktivitas yang berjalan.

e. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian (*control activities*) adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko perusahaan yang telah diidentifikasi.

D. Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mobil

1. Pengendalian Internal Pemberian Kredit

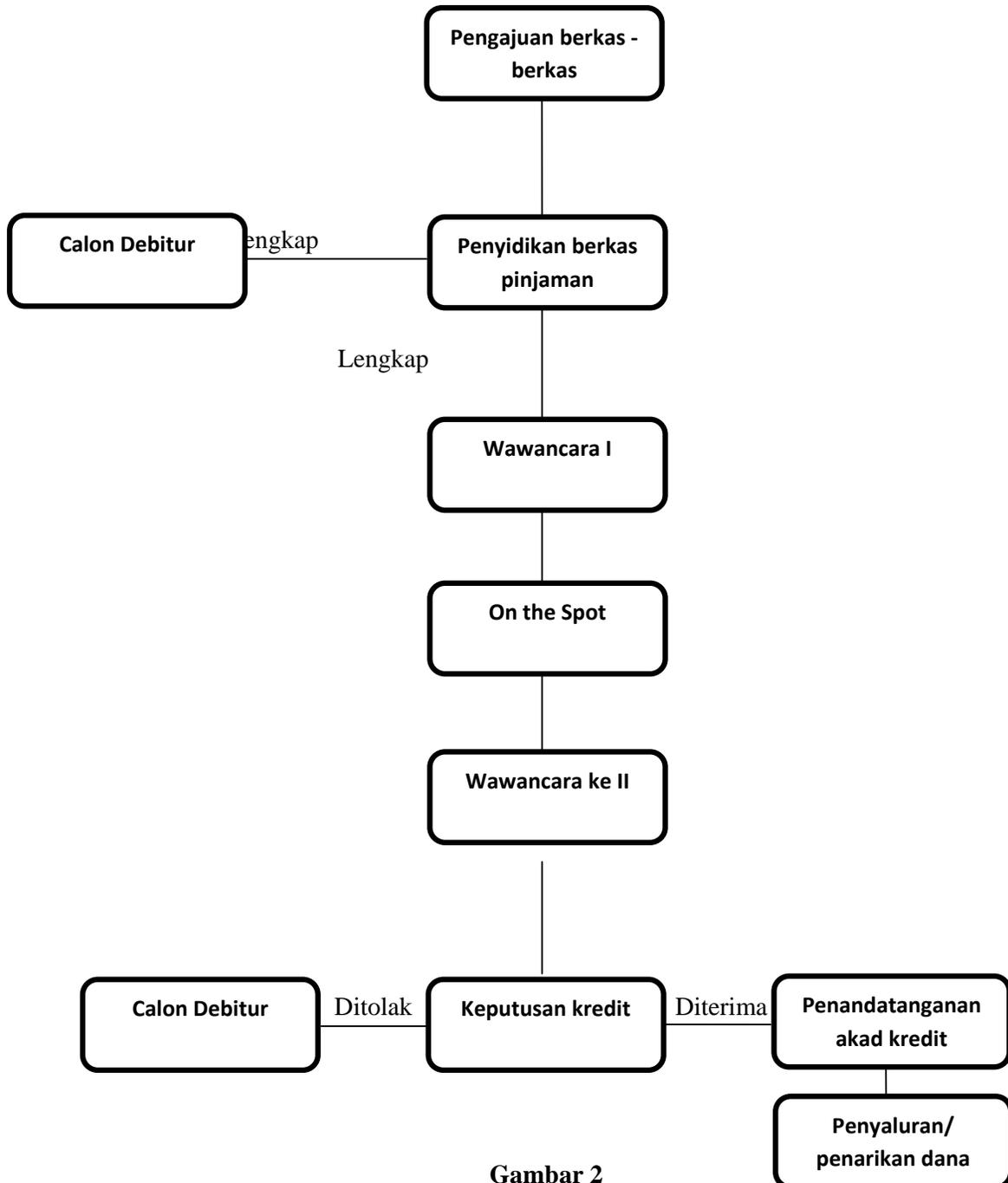
Pengendalian internal pemberian kredit adalah suatu prosedur atau usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga agar kredit yang diberikan

tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktifnya artinya kredit tersebut dapat ditarik kembali beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.

2. Tujuan Pengendalian Internal Pemberian kredit

Tujuan utamanya adalah untuk memantau dan mengarahkan kegiatan pemberian kredit agar dapat mengurangi terjadinya kegagalan pengkreditan dan mengurangi terjadinya tunggakan kredit. Jika sistem pengendalian internal pemberian kredit tidak baik maka dalam perusahaan tersebut akan mengalami permasalahan, seperti tunggakan kredit / kredit macet.

3. Alur Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Mobil



Gambar 2

Alur Prosedur Pemberian Kredit Mobil

Sumber : Kasmir S.E, MM.2012. Dasar-dasar Perbankan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis system pengendalian internal pemberian kredit mobil pada Astra Credit Companies Cabang Padang, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Sistem pengendalian internal pemberian kredit mobil pada Astra Credit Companies Cabang Padang sudah cukup baik dan sudah mengandung unsur-unsur pengendalian internal.
2. Sistem pengendalian internal pemberian kredit mobil pada Astra Credit Companies Cabang Padang sudah diterapkan dengan cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, serta sudah menjalankan analisis 5C kredit. Namun tidak menutup kemungkinan masih terjadinya resiko yang dihadapi berupa tunggakan kredit. Tunggakan kredit terjadi karena character debitur yang kurang bagus, kesengajaan debitur untuk tidak membayar, force mayor (bencana) yang terjadi diluar kehendak manusia, keadaan darurat, kondisi perekonomian, dan keadaan yang membuat para debitur tidak bisa melakukan pelunasan. Tunggakan kredit ini tidak terlepas dari analisis 5C kredit.

3. Tindakan yang dilakukan ketika terjadi tunggakan kredit oleh Astra Credit Companies Cabang Padang adalah melakukan *rescheduling* yang tergolong 2 macam yaitu hard rechedule dan soft reschedule

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi karyawan Astra Credit Companies Cabang Padang agar dapat meningkatkan kinerja karyawannya, lebih ditingkatkan kedisiplinan terhadap karyawan, lebih teliti dalam memilih dan menerima calon debitur agar tunggakan kredit dapat berkurang. Karyawan harus teliti dalam menganalisis per tahap setiap data yang diberikan debitur apakah layak di beri kredit atau tidak.
2. Dalam hal pemberian kredit, ACC harus lebih meningkatkan kualitas kredit yang diberikan dan benar-benar lebih memperhatikan prinsip 5C agar kredit yang disalurkan tepat sasaran.
3. Tindakan yang dilakukan pada tunggakan kredit cukup baik. Namun karyawan pada bagian tersebut juga harus benar-benar teliti dalam memberikan ketegasan pada konsumen, agar konsumen tidak melakukan tunggakan kredit lagi.
4. Pada bagian surveyor yang akan di kirim ke lapangan untuk survey keadaan customer yang akan di beri kredit seharusnya dalam menjalankan tugas untuk satu customer itu ditempatkan 2 surveyor agar tidak ada

terjadi kecurangan antara surveyor dengan customernya dalam pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. Alvin, Dkk. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hall, James A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta :Salemba Empat.
- Nainggolan, Pahala. 2006. *Implikasi Kebijakan Pengendalian Intern*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- PT. Astra Credit Companies (ACC) Cabang Padang.
- Kasmir S.E., MM. 2006. *Management Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Budi Untung. (2005). *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir S.E, MM. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang Telp. 445089
Fax. (0751) 447366, e-mail info@fe.unp.ac.id

Nomor : 4110/UN35.1.7/PP/2014
Lamp. : -
Hal : Observasi

28 Mei 2014

Kepada : Yth. Pimpinan Astra Credit Companies Cab. Padang
Jl. Khatib Sulaiman No.102
Padang

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan penulisan Tugas Akhir, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Ade Fakhri Umam
BP/NIM : 2011/1109166
Program Studi : D3 Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan

bermaksud akan melakukan Observasi pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin, mengenai : *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT MOBIL PADA PERUSAHAAN ASTRA CREDIT COMPANIES CABANG PADANG.*

Sehubungan dengan itu mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Observasi dimaksud.

Atas bantuan dan kerjasama, kami sampaikan terima kasih.

Dr. Muis, M.Si
NIP. 19610703 198503 1 005





Divisi Lembaga Keuangan Astra

Padang, 02 Juni 2014

Kepada Yth.
Pembantu Dekan I
Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi

Perihal : Penelitian

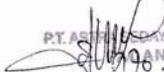
Dengan Hormat,

Berdasarkan surat penelitian Nomor 4110/UN35.1.7/PP/2014. Bahwa Data yang tersebut dibawah ini kami izinkan untuk melakukan penelitian di Astra Credit Companies selama 2 Minggu tentang "Analisis Sistem pengendalian Internal Pemberian Kredit Mobil Pada Perusahaan Astra Credit Companies Cabang", untuk atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan
1	Ade Fakhri Umami	2011/1109166	DIII Akuntansi Keuangan

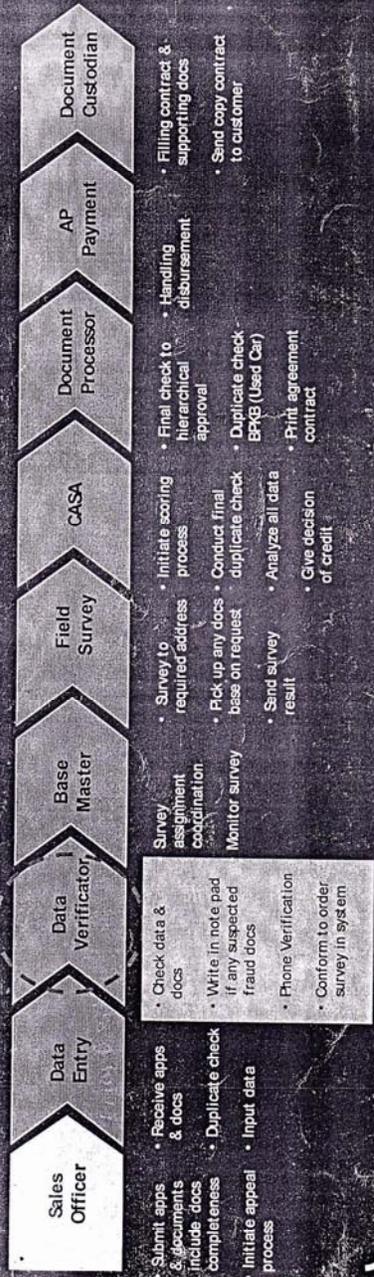
Demikianlah surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih atas perhatiannya.

Hormat Kami,


P.T. ASTRA CREDIT FINANCE
PADANG

Sri Ningsih
Service Head

High Level Flow Process



Enter Data Verifikasi Data Menginput Serial Termination
 Pengisian Dokumen
 Dokumen

Current system still need enhance by IT (process can be skip)